

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan dan evolusi ekonomi suatu negara pastinya dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah peran lembaga keuangan. Di Indonesia, terdapat berbagai jenis lembaga keuangan seperti halnya perbankan yang menjadi salah satu lembaga terbesar dan memiliki berkontribusi dalam perekonomian. Peran lembaga perbankan di Indonesia sangatlah vital dalam konteks perekonomian. Bank berfungsi sebagai perantara keuangan, sering disebut sebagai intermediari keuangan, artinya bank memiliki aktivitas yang terkait dengan transaksi uang. Sehingga, kegiatan bank selalu terhubung dengan persoalan keuangan yang menjadi alat tukar dalam kelancaran perdagangan. Kegiatan dan operasional bank selalu berkaitan dengan berbagai komoditas, seperti transfer uang, penerimaan dan pembayaran kembali dana nasabah, perdagangan surat berharga, serta memberikan jaminan keuangan (Nasution, 2016: 1).

Sebagai lembaga perantara keuangan, perbankan perlu lebih berhati-hati terutama dalam hal penyaluran dana melalui kredit atau

pembiayaan. Salah satu tujuan utama lembaga keuangan adalah mendukung landasan ekonomi serta mengurangi ancaman krisis ekonomi sambil menjaga stabilitasnya (Rahmaniah & Wibowo, 2015: 2). Berdasarkan data perbankan syariah dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan syariah di Indonesia pada data statistik Desember 2023 dapat dilihat pada keterangan berikut:

Tabel 1. 1 Bank Umum Syariah Indonesia

No	Bank Umum Syariah	Tahun Berdiri
1	PT. Bank Aceh Syariah	1973
2	PT. BPD Riau Kepri Syariah	1961
3	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	1964
4	PT. Bank Muamalat Indonesia	1991
5	PT. Bank Victoria Syariah	1966
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	2000
7	PT. Bank Syariah Indonesia	2021
8	PT. Bank Mega Syariah	1990
9	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2009
10	PT. Bank Syariah Bukopin	2008
11	PT. BCA Syariah	2010
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	1958
13	PT. Bank Aladin Syariah	1994

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (OJK), Desember 2023.

Berdasarkan data dari tabel di atas yang disajikan, PT. Bank Muamalat Indonesia dan PT. Bank Mega Syariah menjadi pilihan

sebagai fokus utama arah penelitian di antara bank yang lain. Kedua bank ini dipilih karena memiliki sejarah panjang dan peran penting dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Bank Muamalat Indonesia, yang berdiri pada tahun 1991, merupakan bank syariah pertama di Indonesia dan telah menjadi pelopor dalam penerapan prinsip-prinsip syariah. Sementara itu, Bank Mega Syariah yang berdiri pada tahun 1990 juga memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan layanan keuangan syariah di Indonesia.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki potensi kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dengan menggunakan metode Altman Z-Score yang telah dimodifikasi selama periode 2019-2023. Sebagai bank umum syariah yang memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian syariah di Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah yang menjadi fokus penelitian untuk memahami stabilitas keuangannya dalam konteks pertumbuhan terus-menerus industri perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan data keuangan yang tersedia dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah, penelitian ini bermaksud untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang kemungkinan kebangkrutan bank dan kondisi keuangannya. Berikut adalah data

terkini dari laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah.

Tabel 1. 2 Total Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah 2019-2023 (dalam Jutaan Rupiah)

Nama Bank	Keterangan	Tahun				
		2019	2020	2021	2022	2023
Bank Muamalat Indonesia	Total Aset	50.556	51.241	58.899	61.364	66.953
	Total Liabilitas	46.618	47.275	54.913	56.162	61.737
	Total Ekuitas	3.937	3.967	3.986	5.202	5.216
Bank Mega Syariah	Total Aset	8.007	16.117	14.041	16.070	14.566
	Total Liabilitas	1.002	6.602	1.960	1.049	2.258
	Total Ekuitas	1.290	2.019	1.289	2.236	2.561

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah.

Tabel 1.2 di atas menampilkan data total aset, total liabilitas, dan total ekuitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah selama periode 2019-2023. Total aset Bank Muamalat Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2019 hingga 2023, dengan nilai total aset naik dari 50.556 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 66.953 juta rupiah pada tahun 2023. Total liabilitas Bank Muamalat Indonesia juga menunjukkan tren peningkatan dari 46.618 juta rupiah pada tahun

2019 menjadi 61.737 juta rupiah pada tahun 2023. Sementara itu, total ekuitas bank ini relatif stabil dengan sedikit kenaikan dari 3.937 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 5.216 juta rupiah pada tahun 2023, dengan lonjakan signifikan pada tahun 2022.

Total aset Bank Mega Syariah menunjukkan fluktuasi yang cukup besar selama periode tersebut. Pada tahun 2019, total asetnya adalah 8.007 juta rupiah, naik tajam menjadi 16.117 juta rupiah pada tahun 2020, namun kemudian mengalami penurunan dan fluktuasi hingga mencapai 14.566 juta rupiah pada tahun 2023. Total liabilitas Bank Mega Syariah juga mengalami fluktuasi, dengan peningkatan tajam pada tahun 2020 mencapai 6.602 juta rupiah, lalu turun dan berfluktuasi hingga mencapai 2.258 juta rupiah pada tahun 2023. Total ekuitas bank ini juga menunjukkan perubahan, meningkat dari 1.290 juta rupiah pada tahun 2019 menjadi 2.561 juta rupiah pada tahun 2023.

Berdasarkan keterangan di atas, analisis dengan metode Altman Z-Score Modifikasi menjadi penting dilakukan untuk menilai kesehatan keuangan dan potensi kebangkrutan dari kedua bank ini. Metode Altman Z-Score merupakan salah satu alat yang efektif dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan, khususnya di sektor perbankan. Penerapan metode analisis ini dapat memberikan wawasan yang lebih

dalam mengenai stabilitas keuangan, mengingat adanya perbedaan signifikan dalam tren aset, liabilitas, dan ekuitas antara kedua bank tersebut untuk mengidentifikasi kegagalan atau mengantisipasi risiko kebangkrutan.

Kegagalan sebuah perusahaan bukanlah cerminan kelemahan pengusahanya, melainkan merupakan salah satu dimensi dan risiko yang melekat dalam dunia bisnis. Kebangkrutan menggambarkan kondisi keuangan yang sangat kritis dimana perusahaan tidak lagi mampu menjalankan operasinya secara efektif. Perusahaan bertanggung jawab atas jalannya operasi serta memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat dengan perusahaan.

Agnes Sawir menyatakan bahwa setiap perusahaan didirikan dengan aspirasi untuk mampu menghasilkan keuntungan agar bisa bertahan dalam jangka panjang yang tidak terbatas (Sawir, 2005: 112). Harapan yang ada adalah agar perusahaan dapat terus berkelanjutan dan diharapkan tidak akan mengalami masalah likuiditas. Pada praktiknya menunjukkan bahwa asumsi di atas tidak selalu mencerminkan kenyataan. Seringkali perusahaan yang telah beroperasi dalam jangka waktu tertentu mengalami kebangkrutan. Penting bagi manajemen untuk mengidentifikasi tanda-tanda awal kebangkrutan perusahaan

untuk meningkatkan kinerja. Semakin cepat tanda-tanda tersebut terdeteksi, semakin baik bagi kreditur dan pemegang saham untuk segera mengetahui dan mengambil keputusan investasi serta kredit dalam menghadapi kemungkinan terburuk, yakni kebangkrutan perusahaan terkait.

Sebagaimana menurut Amidu dan Wolfe menyatakan bahwa prinsip hukum Islam juga menyebabkan Bank Umum Syariah (BUS) mengalami keterbatasan dalam aktivitas investasi, yang mengakibatkan bank melakukan lebih banyak pembiayaan sesuai dengan perjanjian akad dengan nasabah. Ukuran sebuah bank dapat mempengaruhi tingkat risiko kebangkrutan, bank yang besar memiliki kemungkinan lebih stabil dalam menghadapi kondisi ekonomi atau justru menunjukkan reaksi sebaliknya dan mengalami risiko kebangkrutan yang lebih tinggi (Hadyu & Wisnu, 2016: 3).

Berdasarkan uraian di atas, adanya prediksi kebangkrutan memiliki tujuan untuk memelihara kepercayaan nasabah terhadap sektor perbankan nasional. Oleh karena itu, diperlukan analisis atau prediksi kebangkrutan perusahaan yang dihasilkan melalui evaluasi rasio-rasio keuangan yang dapat menjadi indikator peringatan bagi manajemen bank. Model prediksi kebangkrutan tersebut juga

dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan perusahaan seperti investor, kreditur, dan nasabah sebagai landasan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Faktor modal dan risiko keuangan memiliki peran penting dalam menjelaskan fenomena kebangkrutan bank. Deteksi dini terhadap kondisi perbankan memiliki peran untuk mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah agar krisis keuangan dapat segera ditangani (Gustati & Ihsan, 2016: 2). Maka dari itu, peneliti memilih judul penelitian “Analisis Potensi Kebangkrutan dengan Metode Altman Z-Score Modifikasi Periode 2019-2023 (Studi pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah)”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, kemudian dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan dalam tren aset, liabilitas, dan ekuitas antara Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah selama periode 2019-2023 yang menunjukkan adanya fluktuasi keuangan yang mempengaruhi stabilitas kedua bank tersebut.
2. Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah sebagai bank umum syariah yang memiliki peran penting dalam industri perbankan syariah memerlukan analisis mendalam mengenai

kemungkinan kebangkrutan untuk menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan nasabah.

3. Fluktuasi signifikan dalam total aset dan liabilitas Bank Mega Syariah serta tren peningkatan liabilitas Bank Muamalat Indonesia menunjukkan adanya potensi risiko kebangkrutan yang perlu diidentifikasi dan diantisipasi.
4. Bank umum syariah menghadapi keterbatasan dalam aktivitas investasi karena prinsip hukum Islam yang dapat mempengaruhi kinerja dan stabilitas keuangan.
5. Pemangku kepentingan seperti investor, kreditur, dan nasabah membutuhkan informasi yang akurat tentang kondisi keuangan bank untuk pengambilan keputusan yang tepat, sehingga penting untuk melakukan analisis kebangkrutan yang dapat memelihara kepercayaan mereka terhadap sektor perbankan syariah.
6. Perlu adanya deteksi dini terhadap tanda-tanda kebangkrutan agar manajemen Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dapat mengambil langkah-langkah preventif untuk mencegah krisis keuangan dan menjaga stabilitas bank.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan keterangan di atas, adapun fokus atau batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya akan berfokus pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah sebagai objek penelitian untuk menganalisis potensi kebangkrutan.
2. Periode yang dianalisis terbatas pada tahun 2019 hingga 2023. Data keuangan yang digunakan akan mencakup laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah dalam rentang waktu tersebut.
3. Metode yang digunakan untuk menganalisis potensi kebangkrutan adalah metode Altman Z-Score modifikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, kemudian dapat disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana prediksi potensi kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah selama periode 2019-2023 berdasarkan analisis metode Altman Z-Score modifikasi?

2. Bagaimana kondisi keuangan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah selama periode 2019-2023 berdasarkan hasil analisis metode Altman Z-Score modifikasi?

E. Tujuan Penelitian

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis mendalam mengenai prediksi atau potensi kebangkrutan dari Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah. Adapun secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui & menganalisis Bagaimana prediksi potensi kebangkrutan Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah selama periode 2019-2023 berdasarkan analisis metode Altman Z-Score modifikasi.
2. Mengetahui & menganalisis kondisi keuangan pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah selama periode 2019-2023 berdasarkan hasil analisis keuangan dengan metode Altman Z-Score modifikasi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Kontribusi pada pengembangan teori keuangan dan perbankan syariah. Analisis potensi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pada Bank Syariah memberikan sumbangan teoritis dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi risiko keuangan dalam konteks prinsip hukum Islam.
- b. Pengayaan dalam prediksi kebangkrutan. Melalui evaluasi yang dilakukan, penelitian dapat memperkaya pemahaman mengenai prediksi kebangkrutan dalam industri perbankan, khususnya pada bank syariah, dengan fokus pada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Mega Syariah.
- c. Pengembangan model dan teori baru. Hasil analisis dan evaluasi potensi kebangkrutan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model dan teori baru dalam mengevaluasi stabilitas keuangan dan risiko kebangkrutan pada bank syariah.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap para pengelola bank, investor, pihak otoritas, serta pemangku kepentingan lainnya terkait potensi risiko kebangkrutan di industri perbankan syariah.

- b. Hasil analisis dan prediksi potensi kebangkrutan dapat menjadi pedoman bagi manajemen bank dalam mengambil keputusan yang lebih tepat dalam mengelola risiko keuangan serta menjaga stabilitas bank.
- c. Informasi dan hasil penelitian dapat menjadi landasan bagi regulator, seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau institusi terkait lainnya, dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan stabilitas dan keamanan sektor perbankan syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bab pembahasan sebagaimana berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka mengenai teori tentang Bank Syariah, kebangkrutan, metode

Altman Z-Score, serta penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berfikir, hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan definisi operasional variabel penelitian.

BAB IV: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai gambaran umum objek dalam penelitian, analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang diperoleh.